

Upaya Strategis dalam Meningkatkan Keterampilan Berseni Siswa Kelas Tinggi di SD Laboratorium UPI Cibiru

Fajriyatur Robi'ah¹ dan Nurul Hidayah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kamda Cibiru, Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Email Korespondensi : fajriya21@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to examine how art activities in elementary school can affect students' art skills. To answer this question, the author conducted test by organizing a musical drama performance for high school students at SD Laboratorium UPI Cibiru. The researcher used qualitative method with observation and journal review techniques used to process data from the test results that have been carried out. The results showed that there is an impact of art activities. The test results also revealed that students have access to channel their skills in art through the organized performance activities. However, the visible potential was not followed up by the school in developing it into a competency. From an arts perspective, this study emphasizes the access for students to channel and develop their skills in art.

Keywords : Art, High Grade, Elementary School, Musical Drama And Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kegiatan berseni di sekolah dasar dapat berpengaruh terhadap keterampilan berseni siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis melakukan pengujian dengan menyelenggarakan pagelaran drama musikal pada siswa kelas tinggi di SD Laboratorium UPI Cibiru. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan kajian jurnal yang digunakan untuk mengolah data dari hasil pengujian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dari kegiatan berseni. Hasil pengujian juga mengungkapkan bahwa para siswa memiliki akses untuk menyalurkan keterampilannya dalam berseni melalui kegiatan pagelaran yang diselenggarakan. Namun, potensi yang terlihat tersebut tidak ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dalam mengembangkannya menjadi sebuah kompetensi. Dari perspektif seni, studi ini menekankan perlunya wadah atau akses bagi siswa dalam menyalurkan dan mengembangkan keterampilannya dalam berseni.

Keywords : Seni, Kelas Tinggi, Sekolah Dasar, Drama Musikal dan Keterampilan

PENDAHULUAN

Seni memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seni bukan hanya tentang keindahan visual, tetapi juga melibatkan ekspresi, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita. Seni memberikan manusia cara untuk mengungkapkan diri mereka dengan cara yang unik dan pribadi. Melalui seni, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Seni juga memberikan keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia, membangkitkan inspirasi, menyatukan masyarakat, merefleksikan dan mengkritik isu-isu sosial, serta menjadi sumber hiburan dan pengalih pikiran. Berbagai manfaat tersebut menjadikan seni menduduki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan kita secara keseluruhan. Maka dari itu, seni tak hanya kajian teori umum semata namun keberadaannya diperdalam dalam sebuah disiplin ilmu dalam dunia pendidikan. Sebagai sarana pendidikan, seni memiliki visi dan misi yang berdiri sendiri (Rondhi, 2014). Kedudukan seni tidak dapat digantikan oleh disiplin ilmu lain bahkan satu cabang seni tidak bisa digantikan oleh cabang seni lainnya karena memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seni dapat menjadi sebuah gaya ataupun identitas yang menonjolkan ciri khas dari sebuah perbedaan. Dalam dunia arsitektur dapat dilihat bahwa setiap masyarakat memiliki gaya arsitektur yang unik. Gaya tersebut mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan fisik seperti iklim dan geografi masyarakat tersebut. Hal tersebut merupakan fakta sosial yang dapat dilihat dalam keindahan sebuah seni. Sejalan dengan (Kumurur, 2018), yang menyatakan bahwa aspek iklim dan lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi produk arsitektur. Fakta sosial lain terkait seni dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan bahasa. Indonesia memiliki beragam bahasa yang menjadi ciri khas dari setiap daerahnya. Hal tersebut membuat masyarakat yang tinggal di daerah yang sama cenderung menggunakan bahasa yang sama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya akan diwariskan pada generasi berikutnya. Fakta sosial tersebut menunjukkan bahwa seni itu sangat dekat dengan kehidupan manusia. Manusia tidak bisa mengabaikan keberadaan seni dan mengacuhkannya. Manusia perlu mempelajari seni agar dapat menjaga serta melestarikan seni dalam kehidupan sehari-hari.

Selain fakta sosial, terdapat juga fakta literatur terkait diperlukan seni dalam kehidupan. Seperti tulisan (Lestari et al., 2023) yang menjabarkan perspektif islam terhadap seni yang menunjukkan bahwa kehidupan merupakan seni itu sendiri. Hal itu digambarkan dengan keindahan alam yang merupakan seni terindah yang diciptakan Allah. Dengan keindahan alam ini, manusia dapat mempelajari mengenai asal-usul terciptanya alam semesta dan seluruh keindahan yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat manusia pelajari melalui Al-Qur'an dan memperdalam seni itu sendiri. Selain alam raya yang indah ini, seni itu sendiri dapat menjadi media sebagai fakta literatur yang dapat dipelajari manusia. Contohnya lukisan yang menceritakan sebuah

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

peristiwa atau menggambarkan suasana pada puluhan abad lalu. Contohnya seperti lukisan Raden Saleh yang berlatarbelakang penangkapan Pangeran Dipenogoro yang dilukis pada tahun 1857. Melalui media seni lukisan tersebut, terdapat informasi yang dapat diandalkan untuk membantu memperkaya pemahaman tentang konteks dan budaya di mana karya tersebut diciptakan.

Berdasarkan banyaknya cabang seni yang ada, seni memiliki sifat fungsional bagi kehidupan manusia sehingga keberadaannya perlu dipertahankan. Seni memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan baik dalam memenuhi kebutuhan, hiburan dan kesenangan serta sebagai identitas diri. Dalam cabang seni terapan, seni berperan dalam pemenuh kebutuhan karena memiliki nilai fungsi. Dalam menciptakan seni terapan diperlukannya pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Selain itu, dalam cabang seni rupa murni dan seni pertunjukkan, seni berperan dalam penghilang stress dengan memberi hiburan dan kesenangan. Tak hanya bagi para penikmat seni, seni juga menjadi pelepas penat para seniman yang ingin mengeluarkan keresahannya. Adapun seni budaya yang berperan sebagai identitas dari setiap kelompok yang ada. Adanya perbedaan antarsesama melahirkan budaya yang berbeda pula sehingga dapat menjadi ciri khas atau identitas yang membentuk jalinan kompleks yang mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan dan warisan sejarah suatu kelompok. Terlebih lagi terdapatnya makna dalam setiap karya seni yang ada, dapat menjadikan seni sebagai salah satu sarana komunikasi atau pembawa pesan (Wiflihani, 2016). Beberapa contoh tersebut menyimpulkan bahwa setiap cabang seni memiliki peran dalam kehidupan manusia. Peran-peran tersebut tidak dapat digantikan oleh hal apapun tanpa berkaitan dengan seni itu sendiri.

Akan tetapi, urgensi peran seni dalam kehidupan manusia khususnya di negara Indonesia masih dinilai belum seimbang dengan tingkat kesadaran manusia dalam mempertahankan dan menjaganya. Hal itu dapat dibuktikan dengan masih sering terjadinya kasus pengklaiman seni budaya nusantara oleh negara lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya perlindungan hukum bagi kesenian Indonesia sehingga rentan untuk diklaim oleh negara lain. Sedangkan faktor internalnya yaitu kesadaran dan kemampuan setiap individu dalam mempertahankan kesenian itu sendiri. Kurangnya pendidikan dan wadah yang cukup bagi masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkesenian membuat rasa cinta terhadap seni menjadi sulit ditumbuhkan. Terpaan globalisasi dan perkembangan zaman pun ikut mempengaruhi tingkat kesadaran individu dalam mempertahankan seni. Oleh karena itu, bukan hanya sains dan teknologi yang perlu kita tingkatkan dalam mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi seni dan budaya pun perlu kita seimbangkan agar urgensinya tetap terjaga dan tidak semakin meluntur (Hafiz, 2019).

Untuk mempertahankan urgensi seni dalam kehidupan, perlunya keterampilan berseni baik dalam memproduksi, menugaskan, menyajikan, melestarikan, mempromosikan, mencatat, mengkritik, membeli dan menjual seni itu sendiri.

Keterampilan tersebut lah yang dapat digunakan dalam mempertahankan garis kehidupan yang berkaitan erat dengan dunia seni. Terlebih lagi dalam mempertahankan seni di tengah kondisi sulit seperti pandemi Covid-19 yang terjadi kemarin. Disaat sulit tersebut, kehidupan seni tidak boleh padam karena bisa difungsikan sebagai terapi bagi masyarakat dalam menjalani karantina (Darmawan, 2020). Keterampilan berseni dalam diri manusia terbagi menjadi dua yaitu keterampilan alami yang biasa disebut dengan bakat dan juga keterampilan terasah yang tumbuh dari keingintahuan seseorang dalam mendalami seni. Kedua keterampilan berseni tersebut memiliki kesamaan yaitu adanya jiwa seni dalam diri individu yang mendorong dirinya untuk terjun dalam dunia seni. Jiwa seni ini perlu kita temukan dan tumbuhkan sejak dini agar keterampilannya dapat difokuskan pada satu cabang seni yang terkait.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal pencarian jiwa seni dalam diri siswa. Selain penelitian, penulis pun melakukan pengimplementasian solusi dari masalah yang dikaji sebagai langkah awal penanaman rasa cinta pada seni dalam diri manusia. Solusi tersebut dengan mengimplementasikan seni pertunjukkan dalam kehidupan siswa. Seni pertunjukan berupa drama musikal dapat meningkatkan jiwa seni dalam diri siswa. Siswa akan mempelajari banyak hal terkait pertunjukkan itu sendiri dan tidak hanya fokus pada satu keterampilan berseni. Implementasi ini juga digunakan untuk menilai tingkat permasalahan. Hasil dari penelitian ini dapat mengukur tingkat permasalahan yang perlu diselesaikan sekaligus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berseni sebagai penyelesaian masalah.

METODE

Penulis memiliki harapan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bermakna secara mendalam sehingga diperlukan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Maka dari itu, penulis memilih metode kualitatif yang mampu memenuhi kebutuhan penelitiannya. Dengan metode ini, penulis sebagai *human instrument* melakukan interaksi dengan sumber data untuk memahami permasalahan secara utuh (Nasution, 2023). Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi peserta (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*), penulis juga menggunakan teknik implementasi dengan melakukan sebuah kegiatan yang mampu menilai tingkat permasalahan yang terjadi di tempat tersebut.

Pemilihan metode ini didasari oleh sumber daya, waktu dan populasi yang diteliti. Dengan kelebihan metode ini yang mampu menggali fenomena lebih dalam dapat memenuhi tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Metode ini dilakukan dengan mengimplementasikan sebuah seni pertunjukkan yang menjadi sumber utama dalam melaksanakan observasi. Dengan melewati proses produksi sebuah pertunjukan seperti *casting*, *reading*, *recording*, dan latihan maka dapat diobservasi bagaimana proses tersebut berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan siswa. Kesimpulan dari hasil observasi diperkuat dengan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa sebelum dan sesudah

diadakannya pertunjukkan seni ini. Informan yang menjadi sumber utama dalam wawancara adalah guru kelas dari siswa yang dijadikan sebagai bahan observasi. Guru kelas tersebut yaitu guru kelas 4, guru kelas 5 dan guru kelas 6. Sedangkan jumlah sampel yang menjadi sumber dalam melakukan observasi yaitu 17 siswa kelas 4, 15 siswa kelas 5, dan 12 siswa kelas 6 sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 44 siswa. Peneliti menggunakan kelas tinggi sebagai sampel dikarenakan perkembangan siswa kelas tinggi yang sudah lebih matang dari kelas rendah dan juga sudah diterapkannya kurikulum merdeka pada kelas tinggi. Peneliti pun memilih siswa *class excellent* di sekolah tersebut karena tingkat antusias siswa yang lebih tinggi dan aktif dibanding kelas lainnya dan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengimplementasian drama musikal. Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UPI Cibiru yang berada di Jalan Raya Cibiru.

Setelah menyelesaikan kegiatan atau melaksanakan seni pertunjukan drama musikal, penulis mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Data tersebut selanjutnya diperkuat dengan berbagai teori yang penulis temukan melalui kajian jurnal. Dengan seluruh data yang terkumpul, hipotesis awal diuji untuk menyatakan diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang ada. Hasil pengujian tersebut yang menjadi solusi dalam penyelesaian masalah.

PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Seni dipelajari atau dipahami sebagai bagian dari ilmu budaya atau humaniora yang senantiasa berubah dan dinamis. Ruang lingkup seni di sekolah dasar meliputi berbagai aspek kreativitas dan ekspresi seni yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan. Sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, pendidikan seni ikut mengalami perubahan sejak tahun 1974 (dinamai pendidikan kesenian) hingga sekarang (dinamai SBdP). Ruang lingkup seni di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, pemahaman budaya, dan keterampilan seni pada anak-anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Dalam menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan pendidikan seni harus disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang sedang berlaku pada masa sekarang (Komala & Nugraha, 2022). Sesuai dengan fokus kurikulum yang berlaku saat ini (kurikulum merdeka) yaitu materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya maka pendidikan seni di sekolah dasar memiliki fokus kajian dalam mengembangkan pemahaman serta potensi seni dalam diri siswa. Fokus kajian pendidikan seni setiap cabangnya dapat mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah tersedia dalam platform kurikulum merdeka.

Berdasarkan medium seni yang digunakan oleh para seniman, terdapat lima cabang seni dalam pembagiannya (Mayar, 2022). Pembagian tersebut diantaranya

seni rupa, seni teater/drama, seni tari, seni musik dan seni sastra. Pada pendidikan terdahulu, cabang seni yang sering ditemukan dalam bangku sekolah dasar hanyalah seni rupa dan seni sastra. Namun, dengan perkembangan zaman yang mempengaruhi perubahan kurikulum yang berlaku membuat ditempatkannya cabang seni lainnya dalam disiplin ilmu di sekolah dasar. Fokus dan kedalaman pembelajaran dalam setiap cabang seni dapat bervariasi tergantung pada kurikulum sekolah dan sumber daya yang tersedia. Sekolah dasar biasanya memberikan pengenalan awal terhadap berbagai cabang seni untuk mengembangkan minat dan pemahaman dasar pada anak-anak.

Di dalam kelas, pembelajaran seni di pelajari dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budsaya dan Prakarya). Kegiatan seni di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan membangun pengetahuan (teori) dan membangun keterampilan (praktek). Menurut (Iraqi et al., 2023), Hal penting dari mata pelajaran SBdP yaitu tidak sekedar materi tetapi menjadi bagian yang berandil untuk membentuk pribadi anak sebagai pembentukan akhlak terpuji dan kepribadian yang baik. Namun dalam pengimplementasiannya di dalam kelas, mata pelajaran SBdP ini masih dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam menumbuhkan jiwa seni dalam diri siswa seharusnya dilakukan oleh guru yang memiliki jiwa seni juga. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Minimnya pengetahuan guru terkait teori seni dalam setiap cabangnya dapat menjadi hambatan dalam tercapainya pengetahuan siswa secara utuh. Selain itu, minimnya kemampuan guru dalam berseni karena sedikitnya pengalaman guru dalam berseni dapat menjadi hambatan saat proses pembelajaran khususnya saat melaksanakan sebuah praktek berseni. Terlebih lagi pembelajaran seni yang materinya sangat terpaku pada kemampuan khusus di bidang tertentu. Hal tersebut menjadi tantangan guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung efektif. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik (Hendriana, 2018). Maka dari itu, perlunya guru yang tidak sekedar mampu mengajar namun memiliki jiwa seni dalam memberikan pelajaran SBdP ini. Selain hambatan yang timbul dari guru, terdapat pula hambatan lain seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan proses pembelajaran khususnya praktik berseni dan juga terbatasnya waktu atau jam pelajaran yang dimiliki. Sering ditemukan dimana sekolah lebih memilih menggunakan waktu belajar seni untuk mengejar materi esensial yang tertinggal sehingga pelajaran SBdP ini dilewatkan karena dinilai kurang esensial.

Urgensi Pengembangan Keterampilan Berseni di Sekolah Dasar

Seni dijadikan mata pelajaran yang perlu dipelajari di sekolah dasar karena memiliki manfaat penting dalam perkembangan holistik anak-anak. Dengan mempelajari seni di sekolah dasar, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif, ekspresi diri, dan pemahaman budaya yang penting dalam perkembangan mereka. Seni juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah dasar. Pendidikan seni

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

yang diadakan di sekolah pada dasarnya adalah untuk memfasilitasi berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa bukan untuk menjadikan siswa sebagai ahli seni (Rosala, 2016).

Dengan diketahui dan dikenalnya potensi siswa dalam berseni, dapat dijadikan langkah awal penciptaan kompetensi berseni. Kemampuan atau kompetensi seni tersebut dapat menjadi buah manis bagi siswa di masa depannya. Bakat dari kompetensi seni tersebut dapat mengantarkan siswa pada jati dirinya atau pada pekerjaan yang membantu membangun jati dirinya. Menurut (Irawana & Desyandri, 2019), seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik siswa. Maka dari itu perlunya penerapan pembelajaran seni dari berbagai cabang secara mendalam agar siswa mengetahui potensi yang dimiliki yang mampu dikembangkannya menjadi sebuah kompetensi. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun dalam kegiatan di luar sekolah yang di dukung oleh orang tua siswa dalam pengembangan potensinya. Melalui pendalaman seni yang bersifat multidimensional, multilingual, dan multikultural diharapkan terciptanya kecerdasan yang mampu membangkitkan karakter dalam diri siswa (Saputro & Wijayanti, 2021). Kecerdasan dalam karakter tersebutlah yang pada akhirnya menjadi sebuah kesadaran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan menghidupkannya.

Seni merupakan daya dasar yang dapat digunakan dalam membangkitkan kepekaan pancaindra manusia terhadap sekelilingnya. Setiap cabang seni memiliki indera yang berbeda dalam pengkajiannya. Namun, nyatanya tidak seluruh cabang seni diimplementasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Di dalam kurikulum sekolah dasar, sekolah memiliki kebebasan dalam memilih seni mana yang ingin dijadikan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah tersebut. Hal itu terkadang tidak sesuai dengan karakter siswa yang ingin di kembangkan. Banyaknya karakter siswa dengan potensi yang berbeda tidak mampu dikembangkan dalam wadah yang sempit dan terbatas. Sekolah seringkali tidak memikirkan hal seperti itu. Kegiatan intrakurikuler seni yang tidak bermutu dan kegiatan ekstrakurikuler seni yang jarang diadakan menjadi kuburan bagi para potensi emas siswa. Hal tersebut sangat disayangkan karena siswa sekolah dasar lebih mudah tertarik dalam mendalami hal baru jika diberi kesempatan (Aisara et al., 2020). Terlebih lagi minimnya partisipasi sekolah dalam mengadakan kegiatan seperti lomba sehingga tidak adanya wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensinya.

Hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran seni yang sebenarnya. Menurut (Sandi, 2018), pembelajaran akan berjalan lancar bila terdapat perencanaan dan adanya kegiatan antar siswa dan pendidik. Dengan adanya pelajaran seni, hubungan siswa dan pendidik akan jauh lebih aktif dan erat karena karakter pembelajaran yang lebih aktif dan di dominasi oleh pengimplementasian daripada hanya sekedar materi. Selain itu, (Indarta et al., 2022) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas

ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Hal itu dapat dikatakan benar karena adanya bidang seni yang dihadirkan dalam pembelajaran oleh kurikulum merdeka ini yaitu seni tari, seni musik dan seni teater. Ketiga bidang seni tersebut akan sangat tepat untuk perkembangan mental maupun fisik siswa dalam berseni.

Pandangan Kritis Dunia Seni Masa Kini

Pelestarian seni saat ini tampaknya kurang mendapat perhatian dari pihak terkait (Sinaga et al., 2021). Didorong dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan segala aspek kehidupan beralih pada dunia digital, termasuk seni. Adapun aplikasi digital yang sedang eksis saat ini yaitu TikTok yang dapat menjadi wadah tumbuhnya seni ke dalam kehidupan yang lebih luas. Aplikasi ini mewadahi segala bentuk hiburan baik dalam bidang seni ataupun bukan. Namun adanya akses digital ini justru menjadi ancaman seni dalam pelestariannya. Alih-alih sebagai wadah, aplikasi ini mengancam keberadaan seni yang mulai tergantikan oleh hiburan lainnya. Terlebih lagi tidak adanya batasan usia dalam pengguna aplikasi ini membuat para siswa memiliki pergaulan yang sama dengan remaja lainnya karena standar hiburan yang diciptakan oleh aplikasi tersebut (Wumbu, 2021). Karena banyaknya hiburan yang tidak sesuai dengan usia siswa sekolah dasar berdampak pada hilangnya ketertarikan mereka pada hal-hal berbau seni karena lebih tertarik pada hiburan yang banyak disajikan pada aplikasi tersebut yang sebenarnya ditujukan untuk kalangan remaja dan dewasa.

Aplikasi ini memberikan jalan yang sangat mudah bagi seseorang untuk dapat dikenal masyarakat luas. Namun sayangnya, banyak hal negatif ataupun hal kurang bermutu yang malah menyebar dan dikenal masyarakat luas. Lambat laun hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dengan menumbuhkan rasa senang dan ingin meniru video yang mereka tonton tanpa memikirkan dampak yang akan dialami, sebab di umur yang belia mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, siswa hanya bisa mengambil sisi senangnya saja (Asfuri et al., 2023). Sedangkan banyak sekali kesenian yang sulit mendapat perhatian dari para pengguna aplikasi TikTok tersebut. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya minat masyarakat dalam bidang kesenian dan tidak adanya jiwa seni dalam diri masyarakat tersebut sehingga kurangnya apresiasi dan penghargaan yang didapatkan oleh para seniman yang berusaha melestarikan kesenian melalui media digital tersebut. Dijelaskan oleh (Zasna, 2019), bahwa seni yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan sulit dinikmati oleh masyarakat yang bukan penikmat seni atau belum mengenal seni. Hal tersebut dinilai sangat miris karena mencerminkan bahwa banyaknya generasi muda yang tidak tertarik untuk melestarikan seni. Dalam artikelnya, (Irmania et al., 2021) pun menyetujui bahwa banyak remaja yang kehilangan jati dirinya karena kecanggihan teknologi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan ini.

Dari permasalahan yang mengkhawatirkan tersebut, diperlukan upaya untuk menanamkan jiwa seni pada generasi muda abad 21 agar tidak semakin meracau kemana-mana. *Partnership for 21st Century Skills* memberikan rumusan subjek mata pelajaran abad 21 salah satunya seni. Penguasaan seni dapat mewarnai pengelolaan diri dalam menghadapi pergaulan di dunia kerja dan masyarakat, sehingga lebih dapat menempatkan diri dalam lingkungan (Baroya, 2018). Hal itu menunjukkan bahwa seni merupakan pelajaran yang sejalan dengan kebutuhan abad 21. Dengan menekankan paradigma abad 21 yaitu berpikir kritis pada siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan ilmu dengan dunia nyata. Khususnya pada ilmu seni yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan kehidupan. Contohnya seni rupa yang menghasilkan peralatan seperti kursi, meja dan peralatan lain yang menjadi kebutuhan manusia. Seni sastra yang menghasilkan novel dan karangan indah lainnya yang menjadikan sebuah tulisan bernilai seni dan keindahan. Lalu seni teater, musik dan tari yang menghasilkan budaya sebagai identitas bangsa dan menjadi kekayaan nusantara yang perlu dijaga kelestariannya. Generasi muda haruslah paham terkait posisi seni dalam kehidupan khususnya dalam menjaga kebudayaan Indonesia. Generasi muda harus mengerti bagaimana cara menghidupkan seni sebagai rasa sadar dan cinta terhadap kesenian serta bagaimana cara menyenangkan hidup sebagai rasa sadar bahwa seni adalah bagian dari kehidupan sehingga hidup perlu dijalani dengan penuh keindahan sebagai sebuah seni. Selain itu, siswa pun diharapkan mampu memberikan apresiasi seni sebagai sebuah perasaan dari hasil berpikirnya kedalam sebuah ungkapan. Melalui kegiatan apresiasi ini siswa dapat memperoleh pengalaman menyerap, menyaring, menyikap, mentafsirkan dan menanggapi gejala estetik baik pada karya seni maupun alam. Dalam penelitiannya, (Suryawana & Putra, 2020) menuliskan bahwa apresiasi seni adalah suatu usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat atau peserta didik untuk menjadi kaya jiwanya serta sehat rohaninya karena terisi dengan pengalaman-pengalaman yang sifatnya positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pagelaran Drama Musikal sebagai Upaya Strategis dalam Meningkatkan Keterampilan Berseni Siswa Kelas Tinggi

Seni pertunjukkan yang dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Cibiru ini berfokus pada cabang seni sastra, seni teater dan seni tari. Dikarenakan tema yang dibawakan adalah kebudayaan Betawi maka tidak memungkinkan untuk memasukkan seni musik dalam pertunjukan karena sulitnya mencari alat musik tradisional Betawi di daerah Cibiru dan sekitarnya. Adapun seni rupa yang dijadikan pelengkap pertunjukkan yang disediakan oleh pihak sekolah. Seni pertunjukkan ini diikuti oleh kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 yang merupakan kelas excellent. Dengan jumlah siswa kelas 4 sebanyak 17 siswa, kelas 5 sebanyak 15 siswa dan kelas 6 sebanyak 12 siswa sehingga terdapat 44 siswa yang mengikuti pagelaran ini. Dengan membawakan tema Betawi, konsep pertunjukkan yang dibawakan berupa palang pintu (tradisi pantun Betawi),

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

tarian khas Betawi, nyanyian khas Betawi dan drama musikal yang membawakan alur cerita bergenre *slice of life* dari karakter utama yang bernama Pitung. Untuk membagi siswa kedalam berbagai cabang seni tersebut, diadakan pemilihan peran (*casting*) yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023. Dalam pemilihan peran tersebut, dipilih lah siswa yang menjadi peran-peran yang ada di dalam alur cerita yang sudah dibuat.

Dikarenakan seluruh siswa merupakan sampel penelitian maka seluruh siswa dituntut untuk melakukan praktek menari, bernyanyi dan bermain peran. Terdapat beberapa siswa yang memiliki peran ganda (*double cast*) bahkan *triple cast*. Selain untuk menanamkan keterampilan berseni, kegiatan ini dapat sekaligus membangun kesadaran siswa akan budaya dan nilai yang terkandung dalam cerita. Latar tempat yang terdapat dalam alur cerita ini adalah rumah Pitung, lampu merah (trotoar), terminal angkot, stasiun kereta, warung, ruang hampa, dan pesta. Alur cerita ini menceritakan tentang kehidupan Pitung sebagai anak dari Bang Piun dan Nyak Pina yang memiliki kondisi ekonomi yang sulit. Pekerjaan Bang Piun sebagai pembuat ondel-ondel dan Nyak Pina sebagai buruh cuci baju tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehingga mengharuskan Pitung bekerja sebagai seorang pengamen. Dalam suatu waktu Pitung teringin menjadi orang kaya hingga menyalahkan kedua orang tuanya. Dibalik sikapnya itu, Pitung merupakan jawara silat yang selalu menolong orang lain. Keegoisan Pitung itu disadarkan oleh mimpi anehnya di sebuah pesta yang mengajarkan dia bahwa kekayaan bukanlah hal yang penting. Di akhir cerita, Pitung menyadari kesalahannya dan mengambil hikmah atas semua jalan hidupnya.



Gambar 1 Kegiatan *reading* dan *recording*
(sumber foto: milik pribadi)

Karena ditakutkan siswa kesulitan dalam menghafal dialog dan juga kondisi panggung yang luas yang mengharuskan siswa berteiak saat pentas agar terdengar oleh seluruh penonton menjadi sebuah pertimbangan. Maka diputuskan bahwa konsep seni teater yang dibawakan adalah seni kabaret dimana siswa melakukan rekaman (*recording*) terlebih dahulu yang selanjutnya akan diolah menjadi sebuah lagu drama musikal dengan berbagai unsur musik dan perpaduan efek didalamnya sehingga siswa hanya perlu melakukan *lipsinc* saat melakukan pertunjukkan. Diadakannya pagelaran drama musikal dengan tema budaya Betawi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa bukan hanya pada kesenian ditanah kelahirannya namun juga kesenian lain yang ada di Indonesia. Kegiatan ini pun termasuk ke dalam elemen mengalami (*experiencing*) yang menjadi salah satu elemen dasar dalam capaian pembelajaran seni pada kurikulum merdeka belajar (Nurjatisari et al., 2023).

Setelah dilakukan pemilihan peran dan menempatkan siswa-siswa pada perannya, dimulailah kegiatan latihan pada tanggal 12 September 2023. Latihan ini dilaksanakan seminggu sekali karena mengambil waktu atau jam belajar siswa sebagai waktu latihan sehingga pelaksanaannya terbatas sesuai jam belajar siswa. Selain itu, latihan tidak bisa dilaksanakan terlalu sering karena sulitnya mencari waktu luang yang bersamaan antara ketiga kelas tersebut dan ditakutkan mengganggu pembelajaran lainnya. Latihan ini dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan ditambah 1 pertemuan sebagai gladi. Hal ini menjadi permasalahan bagi para pelatih karena sedikitnya waktu yang dimiliki untuk melatih siswa terlebih lagi terdapat siswa yang belum memiliki *basic skill* dalam hal seni pertunjukkan ini membuat pelatih harus memanfaatkan waktu latihan sebaik mungkin. Belum lagi perbedaan karakter siswa yang sangat beragam membuat sulitnya mengatur dan melatih siswa tersebut. Terlebih lagi dikarenakan siswa yang merupakan kelas excellent membuat banyaknya kegiatan yang diikuti diluar event ini sehingga mengganggu jadwal latihan siswa seperti adanya siswa yang mengikuti perlombaan sains nasional, perlombaan tari, dan lain lain yang membuat siswa tidak hadir dalam latihan karena harus fokus pada perlombaan tersebut.

Pelatih yang digunakan dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang dimana dua orang akan melatih siswa bernyanyi, dua orang melatih siswa menari dan dua orang melatih siswa berakting. Penulis sebagai sutradara berlaku sebagai pelatih akting siswa. Penulis juga menunjuk 4 orang sebagai crew panggung dan premixing audio. Seluruh pelatih ini diambil dari sebuah organisasi seni bernama Dapur Seni Biru yang merupakan UKM seni di UPI Kamda Cibiru. Penulis memilih keenam pelatih berdasarkan pengalaman setiap pelatih di bidang seni tertentu dan juga pengalaman setiap pelatih dalam mengajar siswa sekolah dasar. Hal itu dilakukan untuk memberikan hasil maksimal dalam upaya penanaman karakter seni pada siswa ini. Pemroduksian pementasan ini dibiayai oleh SD Laboratorium dengan segala sarana prasarana yang disediakan dalam menunjang produksi pementasan ini.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Pelaksanaan latihan disesuaikan dengan perkembangan siswa khususnya dalam mendalami keterampilan berseni. Dengan penyampaian setiap pertemuannya, pelatih dapat mendalami karakter, ketertarikan, dan kemampuan siswa pada seni (Nugraheni, 2023). Pola pikir serta berkeaktifitas merupakan satu usaha dalam memakai otak sebelah kanan dengan aktif. Maka dari itu, kegiatan ini dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri dalam perkembangan siswa. Dalam proses pelaksanaannya, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa melakukan kegiatan seni namun siswa memahami keindahan dan makna yang ada didalamnya. Dalam latihan yang dijalani, penulis mengobservasi setiap siswa yang memiliki potensi. Setiap siswa memiliki potensi pada bidang seni yang berbeda-beda. Penulis pun berdiskusi dengan para guru kelas terkait kemampuan siswa yang dimiliki sebelumnya untuk menilai perkembangan potensi siswa.



Gambar 2 Pantun Palang Pintu Betawi
(sumber foto: milik pribadi)



Gambar 3 Tari Ondel-Ondel sebagai pembuka acara
(sumber foto: milik pribadi)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 4 Penjemputan guru dan orang tua siswa
(sumber foto: milik pribadi)

Dalam pelaksanaan pagelaran drama musikal yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 16 November 2023, kegiatan dimulai dengan tradisi Palang Pintu Betawi yaitu tradisi untuk membuka penghalang yang dijaga oleh jawara silat betawi. Terdapat dua siswa yang menjadi jawara yang berbalas pantun betawi dan beradu silat di depan para orang tua dan guru yang berbaris di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan tujuan acara dilaksanakan yang selanjutnya dilanjutkan dengan tarian khas betawi yaitu Tari Ondel-Ondel. Untuk mengenalkan kesenian betawi pada siswa, penulis pun menghadirkan ondel-ondel yang dipakai oleh siswa untuk ikut memeriahkan acara. Tarian ondel-ondel ditampilkan dihadapan para tamu yang selanjutnya mengiringi tamu untuk masuk kedalam ruang pementasan atau atula.



Gambar 5 Seni teater dalam pertunjukkan drama musikal
(sumber foto: milik pribadi)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 6 Seni tari dalam pertunjukkan drama musikal
(sumber foto: milik pribadi)



Gambar 7 Seni musik dalam pertunjukkan drama musikal
(sumber foto: milik pribadi)

Dalam pertunjukkan drama musikal, terdapat kelima cabang seni yang ditampilkan yaitu seni rupa, seni sastra, seni tari, seni teater dan seni musik. Seni rupa ditampilkan dengan adanya properti pendukung yang menjadi bagian dari pertunjukkan baik itu properti asli seperti kursi dan meja ataupun properti buatan seperti patung ondel-ondel dan latar tempat yang dilukis dalam sebuah triplek. Seni sastra yang ditampilkan dalam bentuk pantun khas Betawi yang menjadi bagian dalam dialog antar tokoh. Selain itu, siswa pun menggunakan logat Betawi dalam setiap dialognya. Lalu, seni tari yang disajikan dalam pertunjukkan terdapat tiga tarian khas Betawi atau Jakarta yaitu tari ondel-ondel, tari kicir-kicir dan tari topeng. Selanjutnya seni teater yang menjadi pemersatu dalam seluruh aspek pertunjukkan diatas panggung. Cerita yang dibawakan berjudul "Betawi Punye Cerite" dengan alur kehidupan sehari-hari yang memberikan banyak nasihat khususnya bagi anak-anak

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

dalam menerima keadaan dan bersyukur atas kehidupan yang ada. Terakhir terdapat seni musik dimana terdapat berbagai lagu khas Betawi yang dinyanyikan oleh siswa di dalam pertunjukkan seperti lagu Kompot Meleduk, Sang Bango, Kicir-Kicir, Ondel-Ondel, Gerimis Aje dan lagu original yang dibuat sesuai dengan alur cerita yang dibawakan.



Gambar 5 Tari topeng dalam pertunjukkan drama musikal
(sumber foto: milik pribadi)



Gambar 6 Tari kicir-kicir dalam pertunjukkan drama musikal
(sumber foto: milik pribadi)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



"Betawi Punye Cerite" Kelas Excellent Semester 1 2023-2024 SD Laboratoriu...

SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru · 499 x
ditonton · Streaming 1 bulan yang lalu

Gambar 7 Laman YouTube SD Laboratorium UPI Cibiru
(sumber foto: YouTube)

Pertunjukan tersebut didokumentasikan dan ditayangkan pada laman YouTube SD Laboratorium UPI Cibiru. Dalam proses produksinya terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti terdapatnya siswa yang saling bermusuhan sehingga sulit disatukan dalam satu adegan. Namun hal ini justru menjadi tempat agar siswa tersebut dapat meluapkan emosinya melalui akting yang dimainkan. Hal tersebut dijadikan motivasi oleh guru kelas kepada siswa untuk membangun emosi karakter yang harus dimunculkan dalam pertunjukan. Selain itu, aktifnya para siswa dalam proses latihan membuat para pelatih kewalahan dalam mengontrol mereka. Hal tersebut menjadi hambatan dalam mencapai target latihan. Waktu latihan yang dimiliki selama 3 jam lebih banyak terbuang untuk menertibkan siswa. Namun dengan melihat hasil pementasan siswa yang cukup memuaskan dapat menunjukkan bahwa siswa sudah memahami alur cerita yang mereka bawakan.

Kematangan siswa sangat terlihat dibelakang panggung sebagai seorang aktor. Mereka saling memberi saran kepada temannya dan menjaga temannya agar tetap tertib. Dengan hal tersebut dapat dipastikan bahwa keterampilan berseni siswa sudah jauh meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama para guru, mereka menyatakan bahwa hanya beberapa siswa yang memiliki minat terhadap seni sebelumnya. Namun setelah kegiatan ini terlaksana, antusias siswa dalam berseni sangat meningkat dilihat dari kebahagiaan siswa saat melaksanakan pementasan dan juga banyaknya siswa yang menginginkan penulis untuk mengadakan kegiatan pertunjukan seni lagi. Selain itu, penulis pun melihat bahwa banyaknya potensi emas yang dimiliki siswa yang sangat disayangkan jika tidak ditempatkan pada wadah yang seharusnya. Hal tersebut juga dapat dilihat oleh para orang tua saat menonton anaknya tampil. Dengan itu, orang tua yang sebelumnya tidak mengetahui bakat anaknya dapat mengetahui dan membantu siswa dalam menyalurkannya dengan baik.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

SIMPULAN

Setelah melaksanakan observasi, wawancara dan implementasi kegiatan seni pertunjukkan berupa pagelaran di SD Laboratorium UPI Cibiru dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat keterampilan seni yang berbeda-beda. Setiap siswa di kelas tinggi tersebut memiliki kegemarannya tersendiri dalam cabang seni tari, teater ataupun musik. Namun, karena terbatasnya pembelajaran seni intrakurikuler dan belum tersedianya ekstrakurikuler yang menjadi wadah dalam menyalurkan bakat siswa dalam setiap cabang seni menjadikan potensi seni tersebut tertahankan. Terlebih lagi kurangnya pengetahuan sekolah dalam pelaksanaan seni pertunjukkan berupa pagelaran membuat bertambahnya tugas guru kelas dalam mengatur kegiatan tersebut. Sangat disayangkan jika potensi dari para siswa kelas excellent tersebut tidak dikembangkan dalam wadah yang lebih serius. Perlunya tindak lanjut dari kegiatan pagelaran tersebut untuk menjaga potensi siswa agar tidak tergerus globalisasi dan beralih pada hal yang tidak diinginkan. Tingginya rasa berseni siswa SD Laboratorium UPI Cibiru ditunjukkan dengan keinginan siswa untuk kembali melaksanakan seni pertunjukkan setelah kegiatan pagelaran selesai. Antusias siswa tersebut menunjukkan tercapainya tujuan kegiatan dalam mengenalkan dan menanamkan jiwa seni dalam diri siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru yang sudah memberikan saya kepercayaan untuk menjalani kegiatan pagelaran di satuan pendidikannya. Rasa terimakasih juga penulis berikan kepada Ibu Eti Rohaeti, S.Pd sebagai guru kelas *excellent* yang membantu menyelesaikan acara tersebut dengan kerja kerasnya. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada UKM Dapur Seni Biru Kampus UPI Cibiru yang sudah membantu menjalankan acara ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166. <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0002-1411-6464>
- Asfuri, N. B., Inda, M., Rika, Y. A., Luncana, F. S., & Harbono. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15–29.
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101–115. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/download/28/19>
- Darmawan, I. P. A. (2020). Eksistensi Seni di Tengah Badai Pandemi Covid-19. In N. M. A. Dwijayanthi (Ed.), *Bali Vs Covid-19* (1st ed., p. 151). Nilacakra.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yyb5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA151&dq=eksistensi+seni&ots=dfgTrVi4_v&sig=4kutuvO3UCZ21ZX6bmwilZgu5MY&redir_esc=y#v=onepage&q=eksistensi+seni&f=false

- Hafiz, M. (2019). Seni dalam Kehidupan, Kehidupan dalam Seni. *Ideology*, 3(4), 59–63. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/29987/1/29987.pdf>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Herdianti, F. D., & Dellava, S. N. A. (2023). Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11815–11821. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1785>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jsdb.v23i1.2970>
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Juenal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 4(3), 122–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>
- Kumurur, V. A. (2018). Adaptasi Bangunan Gaya Arsitektur Kolonial Belanda terhadap Iklim Tropis Kota Manado. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 37–42. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.1.32>
- Lestari, C. B., Ashfia, H., Kinanti, N., Maulida, N., & Mangkurat, U. L. (2023). Perspektif islam dalam dunia seni. *Scientific Journal: Islamic Education*, 1(2), 101–112. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/176/188>
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (R. Gunadu, A. D. Nabila, & M. Lanjarwati (eds.); 1st ed.). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Xyh->

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Seni+Rupa+untuk+Anak+Usia+Dini+(2022)+oleh+Farida+Mayar+&ots=lpacz4PY6&sig=yYb_824rw9Clx6hVrseargNmSss&redir_esc=y#v=onepage&q=Seni Rupa untuk Anak Usia Dini (2022) oleh Farida M Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); 1st ed.). Harfa Creativ. http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku_metode_penelitian_kualitatif.Abdul_Fattah.pdf
- Nugraheni, C. (2023). Pendampingan Gelar Karya dan Pentas Seni sebagai Wujud Pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka (SD Negeri 4 Karanganyar). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 334–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1364>
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4013–4024. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836>
- Rondhi, M. (2014). Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(2), 115–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i2.8872>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 17–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/viewFile/5078/3539>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i2.310>
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengajarkan Muatan SBdP di Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajiandan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Suryawana, I. G., & Putra, K. D. S. (2020). Menumbuh kembangkan Apresiasi Seni Rupa Anak Sekolah Dasar Terhadap Karya Seni Lukis Kaca Nagasepaha. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i2.917>
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/antro.v2i1.7503>

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 1 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Wumbu, Y. L. E. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.193>

Zasna, M. (2019). Drama Musical Sepatu Kaca. *Besaung: JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i1.1391>